

REVITALISASI TERMINAL TIPE C PAMOTAN DI KABUPATEN REMBANG

ISTIQAMATUL MUSLIMAH¹ DIAN VIRDA SEJATI, SE, M,Sc² FEBRI NUR PRASETYO, S.ST(TD), M.Sc³
^{1,2,3} Politeknik Transportasi Darat Indonesia
Jl. Raya Setu, 89, Bekasi, 17520
*E-mail : muslimahistiqamatul@gmail.com

Abstract

In the Rembang Regency area, there are several transportation infrastructures, one of which is the Pamotan type C terminal located in Pamotan District and until now it has not fully played its role properly, this is because there is a Pamotan Market which is located adjacent to the terminal, the existence of a market with a crowd of market activities which mostly uses terminal land for these activities is quite disruptive to services in the terminal.

The analysis method used in the research is the analysis of the existing conditions of the terminal based on Ministerial Regulation Number 24 of 2021 and Ministerial Regulation Number 40 of 2015, analysis of facility needs, analysis of traffic conflicts and analysis of proposed layouts.

The results of the analysis of the current condition of Pamotan Terminal are that there are still several facilities that are not yet available, the total facilities that are not yet available according to PM 24 of 2021 are 81% and based on PM 40 of 2021 are 73%. After revitalization, the total land area needed for additional and improved facilities is 1566.3 m² and the total conflicts that occurred before revitalization were 12 conflicts and after revitalization were 8 conflicts.

Abstrak

Pada wilayah Kabupaten Rembang tersedia beberapa prasarana transportasi salah satunya terminal tipe C Pamotan yang berada di Kecamatan Pamotan dan sampai saat ini belum sepenuhnya berperan dengan baik, hal ini dikarenakan terdapat Pasar Pamotan yang letaknya berdekatan dengan terminal, keberadaan pasar dengan keramaian aktifitas pasar yang sebagian besar menggunakan lahan terminal untuk kegiatan tersebut cukup mengganggu pelayanan di dalam terminal.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis kondisi eksisting terminal berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015, analisis kebutuhan fasilitas, analisis konflik lalu lintas dan analisis usulan layout.

Hasil analisis terhadap kondisi Terminal Pamotan saat ini yaitu masih terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia, total fasilitas yang belum tersedia menurut PM 24 Tahun 2021 sebesar 81% dan berdasarkan PM 40 Tahun 2021 sebesar 73%. Setelah dilakukan revitalisasi total luas lahan yang dibutuhkan untuk penambahan dan perbaikan fasilitas yaitu sebesar 1566,3 m² serta total konflik yang terjadi sebelum revitalisasi sebanyak 12 konflik dan sesudah revitalisasi sebanyak 8 konflik.

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, aktifitas masyarakat juga turut mengalami perkembangan khususnya pada sektor transportasi, sehingga untuk mendukung aktifitas tersebut dibutuhkan prasarana yang menunjang seperti halnya terminal penumpang yang lengkap, aman dan nyaman. Terminal adalah salah satu bagian penting dalam sistem transportasi yang dalam hal perbaikannya membutuhkan perencanaan yang sesuai.

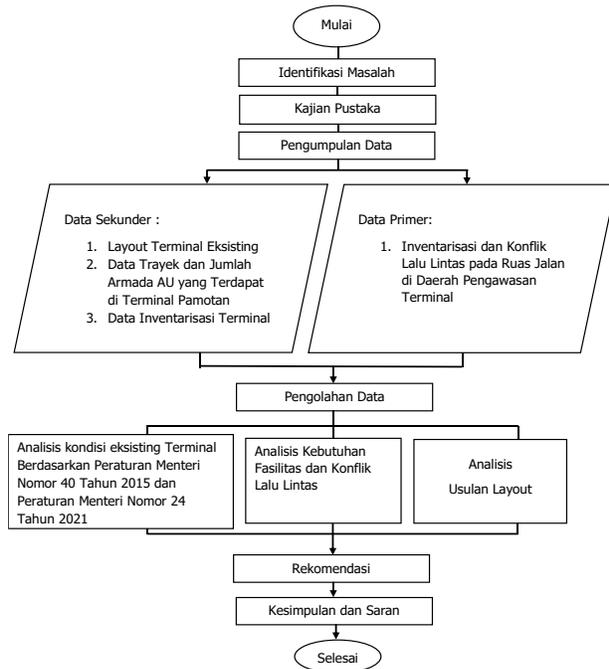
Perencanaan terminal yang sesuai harusnya dilakukan oleh setiap wilayah untuk mendukung pergerakan masyarakat pada wilayah tersebut, seperti halnya wilayah Kabupaten Rembang yang memiliki terminal tipe C yaitu Terminal Pamotan dan sampai saat ini belum sepenuhnya berperan dengan baik.

Terminal Pamotan belum berfungsi dengan baik dikarenakan terdapat Pasar Pamotan yang letaknya berdekatan dengan terminal, keberadaan pasar dengan keramaian aktifitas pasar seperti bongkar muat barang yang akan di distribusikan ke pasar yang sebagian besar menggunakan lahan terminal untuk kegiatan tersebut cukup mengganggu pelayanan di dalam terminal. Selain itu, kondisi fasilitas Terminal Pamotan pada saat ini masih kurang memadai sehingga mengakibatkan para penumpang tidak menunggu angkutan umum di dalam terminal serta angkutan umum enggan untuk masuk ke dalam terminal. Akibat lainnya yang ditimbulkan dari angkutan umum yang enggan masuk ke dalam terminal dan parkir pada ruas jalan untuk menaikan dan menurunkan penumpang yaitu terjadinya konflik lalu lintas. Hal ini juga diakibatkan belum adanya pengaturan tata letak fasilitas serta pergerakan kendaraan dan pergerakan orang di terminal yang dapat menunjang pelayanan yang diharapkan oleh penumpang serta angkutan umum.

Berdasarkan kondisi saat ini Terminal Pamotan perlu dilakukan revitalisasi dengan melakukan penataan kembali terhadap kawasan terminal serta penambahan fasilitas terminal sehingga keberadaan dan peran Terminal Pamotan sebagai prasarana transportasi di wilayah Kabupaten Rembang dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

2. METODE PENELITIAN

a. Bagan alir Penelitian



b. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang diperlukan, antara lain :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survei dan pengamatan secara langsung di lapangan. Survei yang dilakukan untuk mendapatkan data primer yaitu Survei Inventarisasi dan Konflik pada Ruas Jalan Daerah Pengawasan Terminal. Survei yang dilaksanakan yaitu survei inventarisasi ruas jalan dan konflik lalu lintas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi ruas jalan dan prasarana pada jalan tersebut serta konflik yang terjadi pada ruas jalan tersebut. Survei ini dilaksanakan dengan cara pengamatan dan pengukuran langsung pada bagian jalan. Adapun data yang akan diperoleh dari survei Inventarisasi Jalan dan konflik Lalu Lintas antara lain :

- a) Data Inventarisasi Jalan
- b) Konflik Lalu Lintas

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait dan laporan umum Tim PKL Kabupaten Rembang yang bertujuan untuk mengetahui kondisi wilayah kajian serta data yang berkaitan dengan permasalahan Terminal Pamotan saat ini. Beberapa data sekunder yang di dapatkan diantaranya :

a) Data Inventarisasi Terminal

Data Inventarisasi kondisi eksisting dari terminal diantaranya :

- 1) Tata letak atau Lay Out Eksisting Terminal
- 2) Ketersedian, kondisi dan pemanfaatan fasilitas terminal.
- 3) Siklus pergerakan di lingkungan kerja dan daerah pengawasan terminal terdiri dari siklus pergerakan pejalan kaki, kendaraan Umum dan kendaraan pribadi.

b) Data mengenai trayek angkutan pedesaan yang masih beroperasi di wilayah Terminal Pamotan.

c) Data mengenai jumlah armada angkutan pedesaan yang beroperasi di Terminal Pamotan Kabupaten Rembang.

c. Teknis Analisis Data

1) Analisis Kondisi Eksisting Terminal Pamotan

Pada analisis mengenai kondisi fasilitas Terminal Pamotan akan didapatkan data mengenai fasilitas yang terdapat di lingkungan kerja terminal. Kemudian data yang diperoleh akan disandingkan dengan PM Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan PM Nomor 40 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

2) Analisis Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas dan Konflik Lalu Lintas pada Daerah Pengawasan

a) Analisis Pemenuhan Kebutuhan fasilitas

b) Analisis Konflik Lalu Lintas Pada Daerah Pengawasan Terminal

Analisis konflik lalu lintas pada daerah kawasan terminal dimaksudkan untuk mengetahui kondisi konflik lalu lintas pada ruas jalan yang menjadi akses keluar masuk Terminal Pamotan akibat dari adanya angkutan umum yang parkir dan menurunkan serta menaikkan penumpang pada ruas jalan daerah pengawasan terminal.

c) Analisis Usulan Layout Terminal Pamotan

Berdasarkan Buku Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib terdapat kriteria mengenai sirkulasi lalu lintas yaitu sebagai berikut :

- 1) Jalur keluar dan masuk kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah.
- 2) Jalur keluar dan masuk calon penumpang harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.
- 3) Kendaraan yang berada di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kondisi Eksisting

1) Identifikasi Kondisi Eksisting Terminal Pamotan

Terminal Pamotan merupakan salah satu terminal tipe C di Kabupaten Rembang. Terminal Pamotan berada di Jalan Lasem- Sale dengan status jalan Provinsi dan tipe jalan 2/2 TT serta lebar efektif 7 m.

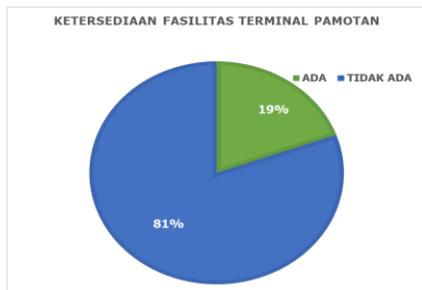
Pada saat ini di Terminal Pamotan terdapat 2 trayek angkutan pedesaan yang beroperasi dengan total armada sebanyak 8 armada, namun angkutan pedesaan tersebut tidak memasuki terminal.

2) Identifikasi Kinerja Fasilitas Terminal Pamotan Saat ini

Kinerja fasilitas Terminal Pamotan menjelaskan mengenai fasilitas yang terdapat di Terminal Pamotan yaitu mengenai keberadaan kondisi dan pemanfaatannya fasilitas di dalam Terminal Pamotan.

Untuk mengetahui kinerja Terminal Pamotan dilakukan identifikasi kinerja eksisting dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 dengan parameter penilaian yaitu berdasarkan keberadaan, kondisi dan pemanfaatannya.

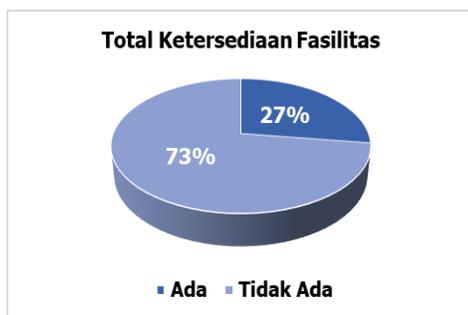
Berdasarkan hasil identifikasi kinerja eksisting fasilitas Terminal Pamotan berdasarkan PM Nomor 24 Tahun 2021 diketahui diagram persentase total ketersediaan fasilitas di Terminal Pamotan :



Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan diagram terdapat 81% fasilitas yang tidak tersedia dan 19% fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan dari kondisi eksisting Terminal Pamotan dapat diketahui total ketersediaan fasilitas Terminal Pamotan berdasarkan PM 40 Tahun 2015 adalah sebagai berikut



Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan gambar diatas pada Terminal Pamotan terdapat 27% fasilitas yang tersedia dan 73% fasilitas yang tidak tersedia

b. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas dan Konflik Lalu Lintas Pada Daerah Pengawasan.

1) Analisis Kebutuhan Fasilitas

Melalui hasil analisis fasilitas eksisting terminal Pamotan dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan yang telah dilakukan didapatkan kebutuhan fasilitas Terminal Pamotan meliputi 2 fasilitas utama, 6 fasilitas penunjang dan 11 fasilitas umum yang dibutuhkan.

Melalui hasil analisis kondisi eksisting fasilitas di Terminal Pamotan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan didapatkan kebutuhan fasilitas terminal yaitu terdapat 21 fasilitas yang perlu ditambahkan dan 6 fasilitas yang perlu perbaikan atau disesuaikan untuk meningkatkan pelayanan di Terminal Pamotan.

2) Analaisi Kebutuhan Luas Fasilitas

a) Jalur Angkutan Umum

Pada suatu terminal, idealnya setiap trayek mempunyai 1 jalur untuk menunjang kinerja trayek yang ada. Untuk mengetahui banyak jalur yang dibutuhkan dapat di ketahui berdasarkan rumus

No.	Trayek	Jam Sibuk (Detik)	Rit/hari	Jumlah Pnp/hari	Waktu Turun
		1	2	3	4
1	Pamotan - Sedan	7200	2	35	3
2	Rembang - Lasem - Pamotan	7200	1	16	3

Periode Kedatangan	Rata-rata Pnp/hari (Orang)	Waktu Menurunkan Pnp/hari (Detik)	Jalur yang dibutuhkan
$a = (1) : (2)$	$b = (3) : (2)$	$c = b \times (4)$	$d = c : a$
3600	18	53	1
7200	16	48	1

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jalur yang dibutuhkan untuk menunjang angkutan pedesaan yang ada di Kabupaten Rembang yaitu 2 jalur sedangkan untuk kondisi eksisting hanya terdapat 1 jalur sehingga perlu dilakukan penambahan 1 jalur.

Untuk perhitungan luas jalur angkutan pedesaan dapat menggunakan beberapa jenis sudut. Berikut perhitungannya :

Jalur yang dilalui	n	Sudut 0°	Sudut 45°
		$7 \times (20 \times n)$	$(19,6 \times (28 + [5 \times (n - 1)]))$
Jalur 1	1	140 m ²	548,8 m ²
Jalur 2	1	140 m ²	548,8 m ²
Total		280 m ²	1098 m ²

Sudut 60°	Sudut 90°
$(22,6 \times (25,6 + [4 \times (n - 1)]))$	$9,5 \times (18 \times n)$
579 m ²	171 m ²
579 m ²	171 m ²
1157 m ²	342 m ²

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dan disesuaikan dengan lahan yang tersedia di Terminal Pamotan maka jenis sudut yang diterapkan adalah sudut 90° dengan luas 171 m² untuk setiap jalurnya.

b) Lokasi Parkir Angkutan Pedesaan

Lokasi parkir Angkutan pedesaan merupakan lokasi bagi angkutan umum untuk beristirahat dan menuju jalur keberangkatan. Kebutuhan luas lokasi parkir untuk angkutan pedesaan berdasarkan ketentuan yaitu seluas 900 m² namun hal ini juga dapat disesuaikan dengan kondisi luas lahan.

c) Ruang atau Tempat Tunggu Penumpang

Ruang atau tempat tunggu bagi penumpang adalah tempat yang dapat digunakan oleh penumpang angkutan umum untuk menunggu sebelum melanjutkan perjalanan dengan angkutan umum. Kebutuhan luas ruang tunggu yang direkomendasikan sebagai berikut :

No.	Trayek	Jumlah Jalur yang direncanakan	Luas Ruang Tunggu (m ²)
		n	$1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50)$
1	Pamotan - Sedan	1	31,5 m ²
2	Rembang - Lasem - Pamotan	1	31,5 m ²
Total Luas Ruang Tunggu Penumpang			63 m ²

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas luas ruang tunggu yang dibutuhkan untuk Terminal Pamotan yaitu seluas 63 m².

d) Kantor Penyelenggaraan Terminal

Kantor Penyelenggaraan Terminal merupakan sebuah tempat yang terletak di wilayah lingkungan kerja Terminal dan dapat digunakan sebagai tempat operasional dan administrasi Terminal.

No.	Kriteria	Luasan Kantor
1	Terminal Utama	216 m ²
2	Terminal Madya	54 m ²
3	Terminal Cabang	36 m ²

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dikarenakan Terminal Pamotan merupakan terminal cabang maka dibutuhkan lahan seluas 36 m² untuk bangunan terminal Pamotan. Kondisi eksisting luas Kantor Terminal Pamotan saat ini yaitu 9 m² sehingga perlu dilakukan perbaikan.

e) Area Parkir Kendaraan Pribadi

No.	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1	Jumlah Jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah Jalur 10 - 20	20	8	160
3	Jumlah Jalur > 20	30	8	240

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas area parkir kendaraan pribadi atau pengantar dapat ditetapkan dari jumlah jalur (n) yang direncanakan, sehingga untuk luas area parkir kendaraan pribadi atau pengantar di Terminal Pamotan dengan jumlah jalur sebanyak 2 jalur yaitu panjang 15 m dan lebar 8 m maka luas yang dibutuhkan yaitu 120 m².

f) Tempat Ibadah atau Mushola

Untuk Kebutuhan luas tempat ibadah atau mushola dapat diketahui berdasarkan jumlah jalur yang di rencanakan.

No.	Jumlah Jalur	Luas lahan
1	Jumlah Jalur 1 - 5	17,5 m ²
2	Jumlah Jalur 6 - 10	35 m ²
3	Jumlah Jalur 10 - 15	52,5 m ²
4	Jumlah Jalur 15 - 20	70 m ²
5	Jumlah Jalur > 20	87,5 m ²

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk jumlah jalur sebanyak 2 jalur maka luas mushola yaitu sebesar 17,5 m².

g) Toilet

Luas kebutuhan toilet dapat di hitung dari luas mushola yaitu sebesar 80% dari luas mushola.

$$\begin{aligned} \text{Luas Toilet} &= 80\% \times \text{Luas Mushola} \\ &= 80\% \times 17,5 \text{ m}^2 \\ &= 14 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

h) Ruang Istirahat Awak

Ruang istirahat supir diperuntukan bagi supir angkutan umum untuk beristirahat sehingga tidak kelelahan dan meminimalisir terjadinya kecelakaan karena kurangnya istirahat dari para supir. Adapun ketentuan kebutuhan dari ruang istirahat untuk Terminal Tipe C yaitu 30 m².

i) Kantin atau Kios

Luas Kantin tau kios yang dibutuhkan dapat diketahui melalui luas rencana ruang tunggu yaitu 60% dari luas rencana ruang tunggu. Sehingga dari luas rencana ruang tunggu 63 m² didapatkan luas kantin atau kios yang dibutuhkan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Luas Kantin} &= 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu} \\ &= 60\% \times 63 \\ &= 37,8 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Berdarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk kebutuhan pada setiap fasilitas di Terminal Pamotan, didapat perbandingan luas lahan eksisting dan lahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja pelayanan di Terminal Pamotan.sebagai berikut :

No	Fasilitas	Luas Eksisting	Luas Usulan
A. Fasilitas Utama			
1	Jalur Kedatangan dan Keberangkatan 1	125 m ²	171 m ²
2	Jalur Kedatangan dan Keberangkatan 2	0	172 m ²
3	Parkir Angkutan Umum	220 m ²	900 m ²
4	Ruang Tunggu	100 m ²	63 m ²
5	Kantor Terminal	9 m ²	36 m ²
6	Parkir Kendaraan Pribadi	210 m ²	120 m ²
7	Ruang Istirahat Awak	0	30 m ²
8	Pos Retribusi	2,25 m ²	6 m ²
B. Fasilitas Penunjang			
1	Mushola	0	17,5 m ²
2	Kamar Kecil/ Toilet	0	14 m ²
3	Kantin/Kios	154 m ²	38 m ²
Luas total		820,25 m ²	1566,3 m ²

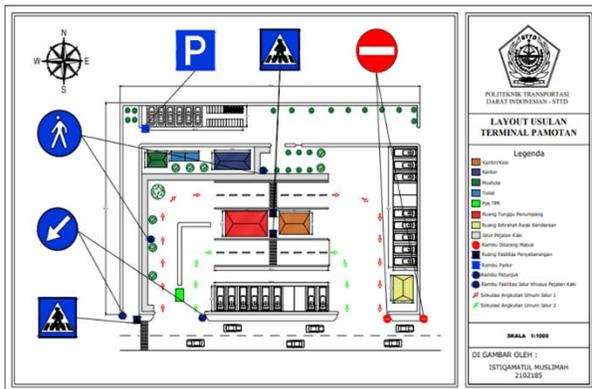
Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis perbandingan luas fasilitas eksisting dengan luas usulan terminal pada tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan kebutuhan untuk Terminal Pamotan yaitu 1566,3 m² sedangkan luas lahan eksisting yang digunakan untuk fasilitas yaitu 820,25 m² dan untuk luas lahan terminal keseluruhan yaitu 3750 m². Maka dapat disimpulkan luas lahan setelah yang diusulkan masih mencukupi untuk melakukan revitalisasi terminal.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat penambahan fasilitas di Terminal Pamotan seperti mushola, toilet dan ruang istirahat awak sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi para penumpang dari supir angkutan untuk beristirahat di dalam terminal dan tidak menimbulkan konflik lalu lintas pada daerah pengawasan terminal. Selain penambahan fasilitas terdapat pengaturan sirkulasi kendaraan baik angkutan pedesaan maupun kendaraan pribadi serta sirkulasi pejalan kaki untuk menghindari konflik yang terjadi di dalam Terminal maupun di luar terminal.

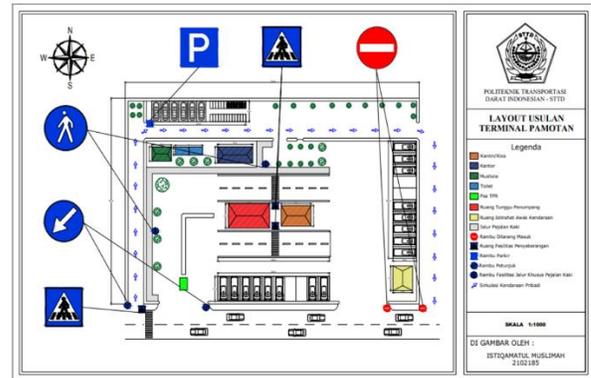
Arus pergerakan di lingkungan kerja terminal setelah revitalisasi berupa pergerakan kendaraan pribadi, pergerakan angkutan pedesaan, dan pergerakan pejalan kaki. Hal ini perlu diperhatikan untuk menghindari konflik yang dapat menyebabkan terganggunya kelancaran dan keselamatan bagi pengguna jasa terminal.

1) Sirkulasi Angkutan Pedesaan



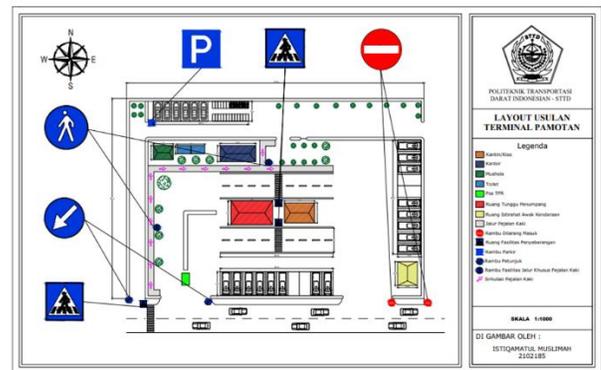
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa sirkulasi angkutan pedesaan dimulai ketika masuk Terminal Pamotan melalui akses masuk yang berbeda dengan kendaraan pribadi yaitu untuk jalur 1 di sebelah kiri dan untuk jalur 2 di sebelah kanan. Pada jalur ini kendaraan umum menurunkan penumpang di ruang tunggu, selanjutnya masuk ke lokasi parkir kendaraan umum untuk parkir dan menaiki penumpang kemudian keluar terminal melalui jalur keberangkatan terminal pada akses keluar terminal yaitu sebelah kiri untuk jalur 1 dan sebelah kanan untuk jalur 2.

2) Sirkulasi Kendaraan Pribadi



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sirkulasi kendaraan Pribadi dimulai ketika kendaraan pribadi masuk ke Terminal Pamotan melalui akses khusus kendaraan pribadi yang terletak di samping pintu masuk angkutan pedesaan. Kemudian memarkirkan kendaraan dan menurunkan penumpang kemudian keluar terminal, hal ini dilakukan untuk menghindari konflik yang terjadi antara angkutan umum dengan kendaraan pribadi serta menghindari penumpukan kendaraan

3) Sirkulasi Pejalan Kaki



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sirkulasi pejalan kaki dimulai ketika pejalan kaki masuk ke Terminal melalui jalur masuk yang berbeda dengan angkutan umum dan kendaraan pribadi untuk menghindari konflik kemudian pejalan kaki akan berjalan menuju ruang tunggu melewati kawasan mushola, toilet dan kantor dan masuk pada ruang tunggu dengan menyebrang pada zebra cross yang sudah ditentukan. Untuk penumpang yang menggunakan kendaraan pribadi setelah memarkirkan kendaraannya pejalan kaki akan masuk melalui pintu masuk yang terletak di dekat kantor kemudian berjalan menuju ruang tunggu.

4) Pengaruh Usulan Layout Terhadap Permasalahan Saat Ini

Setelah dilakukannya revitalisasi di Terminal Pamotan terdapat beberapa pengaruh di antaranya penumpang akan merasa nyaman dengan adanya fasilitas baru di Terminal Pamotan yang sudah diperbaiki dan ditambah serta konflik lalu lintas yang terjadi di daerah pengawasan dapat berkurang dan sirkulasi di dalam terminal menjadi aman bagi pejalan kaki dan kendaraan karena memiliki jalur masing masing dan tidak bercampur yang dapat mengakibatkan konflik.

Permasalahan yang terjadi sebelumnya akibat kurangnya fasilitas yang menyebabkan penumpang tidak masuk ke dalam terminal dapat diatasi dengan penambahan fasilitas dan perbaikan fasilitas yang telah diusulkan serta konflik yang terjadi pada daerah pengawasan dapat teratasi dengan penataan sirkulasi di dalam terminal yang teratur dan aman sehingga parkir pada daerah pengawasan tidak terjadi kembali.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan analisis kondisi eksisting di Terminal Pamotan dapat diketahui bahwa Terminal Pamotan merupakan salah satu terminal tipe C di Kabupaten Rembang. Terminal ini berada di Jalan Lasem – Sale yang merupakan jalan provinsi dengan tipe 2/2 TT dan untuk lebar jalur 8 m. Terminal Pamotan memiliki luas 3750 m² dengan 2 trayek yang beroperasi dan jumlah armada yang beroperasi sebanyak 8 armada.
- 2) Dari hasil identifikasi dan analisis terhadap fasilitas Terminal Pamotan saat ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia, total fasilitas yang belum tersedia menurut PM 24 Tahun 2021 sebesar 81% atau sebanyak 29 fasilitas dan berdasarkan PM 40 Tahun 2021 sebesar 73% atau sebanyak 24 fasilitas. Setelah dilakukan revitalisasi total luas lahan yang dibutuhkan untuk penambahan dan perbaikan fasilitas yaitu sebesar 1566,3 m² dengan total lahan eksisting 3750 m²

serta total konflik lalu lintas yang terjadi di daerah pengawasan sebelum revitalisasi sebanyak 12 konflik dan sesudah revitalisasi sebanyak 8 konflik. Saat ini juga masih terdapat beberapa fasilitas yang memiliki kondisi kurang baik serta pemanfaatannya belum sesuai sehingga perlu dilakukan perbaikan, baik perubahan maupun penambahan fasilitas.

- 3) Rekomendasi atau usulan layout fasilitas dan sirkulasi pergerakan dilakukan dengan tujuan untuk membuat terminal dapat berfungsi sesuai dengan baik. Usulan ini didapat setelah dilakukan analisis terhadap fasilitas dan sirkulasi kondisi eksisting di dalam dan pada daerah pengawasan terminal, dengan memperhatikan pengaturan arus pergerakan di lingkungan kerja terminal sehingga tidak mengakibatkan konflik baik antara angkutan umum dengan kendaraan pribadi serta dengan pejalan kaki.

b. Saran

- 1) Melakukan penambahan dan perbaikan terhadap fasilitas yang saat ini belum tersedia untuk memenuhi persyaratan terminal Tipe C yang sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan PM 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, untuk menjadikan terminal pamotan berfungsi dengan baik sesuai dengan ketentuannya sebagai terminal.
- 2) Melaksanakan pengawasan dan pengatur secara tetap dan teratur terhadap pergerakan dan aktifitas pada daerah kewenangan terminal untuk menghindari permasalahan yang pernah terjadi seperti penyalahgunaan lahan terminal untuk keperluan pasar, sirkulasi yang tidak teratur dan konflik lalu lintas.
- 3) Memberikan waktu kepada angkutan barang yang akan melakukan bongkar muat barang untuk di distribusikan ke pasar pada malam hari atau pada saat terminal tidak beroperasi sehingga tidak mengganggu pelayanan di dalam Terminal.

REFERENSI

- Abubakar, Iskandar,. 1966. *Menuju Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Yang Tertib*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Jaringan Transportasi : Teori Dan Analisis*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bupati Rembang. 2004. *Keputusan Bupati Rembang Nomor 522 Tahun 2004 Tentang Penetapan Jaringan Trayek Dan Kebutuhan Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Rembang*. Indonesia.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2009. *UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*.
- Firdaus, Mohammad, Chairil Budiarto Amiuza, and Triandriani Mustikawati. n.d. “Kriteria Desain Kemudahan Dan Kenyamanan Pergerakan Pelaku Pada Perancangan Terminal Penumpang.”
- Hartono, Charles Budi. 2022. “REVITALISASI TERMINAL KEDIRI (TIPE C) DI KABUPATEN TABANAN KERTAS KERJA WAJIB.”
- Kandou, Christmas T S, Sisca V Pandey, and Oscar H Kaseke. 2019. “PERENCANAAN TERMINAL PENUMPANG ANGKUTAN JALAN TIPE B DI KECAMATAN TOMOHON SELATAN KOTA TOMOHON.” *Jurnal Sipil Statik* 7 (1): 49–56.
- Kementerian Perhubungan. 1995. *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan*.
- Kementrian Perhubungan. 2015. *Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Indonesia .
- Kementerian Perhubungan. 2021. *Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Indonesia.
- Menteri Pekerjaan Umum. 2010. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan*. Indonesia.
- Sahlan, Fajar. 2023. “OPTIMALISASI TERMINAL TIPE C SEMIN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL.”
- Salman Shofiyullah, Muhammad, Heru Sufianto, and Indyah Martiningrum. n.d. “Revitalisasi Terminal Pondok Cabe Di Tangerang Selatan Dengan Pendekatan Sistem Sirkulasi.
- Tim PKL Kabupaten Rembang. 2024. *LAPORAN UMUM MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN KABUPATEN REMBANG 2024*.
- Wiguna, I Wayan Yudi Martha, Elang Ramadhani Subagyo, and A.A Bagus Oka Khrisna Surya. 2023. “EVALUASI PENATAAN FASILITAS TERMINAL TIPE C UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL (STUDI KASUS TERMINAL TIPE C SEMANGGI).” *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)* 10 (2): 133–44.